

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi dan tugas utama sekolah adalah meneruskan, mempertahankan, dan mengembangkan kebudayaan masyarakat melalui pembentukan kepribadian anak-anak agar menjadi manusia dewasa dari sudut usia maupun intelektualnya, serta terampil dan bertanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan generasi pengganti yang mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat bangsanya dengan budaya yang mendukungnya. Sekolah sebagai satuan pendidikan terdepan dalam mendidik para siswanya memerlukan pengelolaan yang profesional sesuai fungsi dan tugasnya.

Nyatanya pada sebagian orang menganggap bahwa sekolah bukan saja merupakan seperangkat sistem untuk tujuan pendidikan nasional, melainkan juga sebagai pabrik memproduksi keahlian bagi para siswanya agar dapat berkompetitif dalam upaya mencari lapangan kerja. Disinilah timbul tuntutan bagi para pengelola sekolah agar terus berupaya melakukan perubahan demi perbaikan pendidikan berdasarkan tuntutan zaman yang berkembang begitu cepat.

Dalam era informasi berkembang tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan era informasi berkembang maka proses pendidikan dan pembelajaran harus berbasis ilmu dan teknologi yang berkembang di sekitar siswa. Maka, layanan komputer, internet, dan multimedia lainnya seyogianya dihadirkan sebagai alat bantu belajar dan mengajar. Pembelajaran juga dirancang berbasis teknologi multimedia. Keadaan ini membentuk pola pikir sebahagian

orang tua yang menganggap bahwa sekolah yang baik dan unggul itu adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang lengkap dan modern. Bagi sekolah-sekolah yang memiliki kekurangan dana jelas sulit untuk melakukan hal ini.

Adanya kredo parameter bahwa sekolah yang baik adalah tersedianya fasilitas yang memadai, membuat para kepala sekolah cenderung terus memikirkan aspek pembiayaan sekolah dari pada komponen penting lainnya. Seakan-akan untuk memenuhi fungsi dan tujuan sekolah faktor yang utama adalah aspek pembiayaannya.

Padahal sekolah yang efektif adalah sekolah yang mampu mengeksplorasi segala potensi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga efektivitas sekolah bukan saja diukur dari pencapaian tujuan sekolah, melainkan juga dilihat dari proses yang menyertainya. Sagala (2005:53-54) bahwa "sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok umur tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya di bimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertkt untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai".

Pemahaman yang salah oleh berbagai penyelenggara sekolah menyebabkan aspek manajemen pembelajaran terkesan dikesampingkan dan tidak mendapatkan porsi yang proporsional. Sedangkan menurut Syafaruddin (2005) sekolah yang efektif adalah sekolah yang melaksanakan pembelajaran yang efektif dimana strategi mengajar yang diterapkan guru berpusat kepada siswa dan melibatkan karakteristik siswa sebagai objek pembelajaran.

Menurut pendapat Munandar (1999) mutu lulusan yang baik tercermin dari efektivitas pembelajaran di sekolah. Sekolah yang dikatakan favorit berdasarkan fasilitas, tidak dapat dikatakan efektif bila mutu lulusannya sama seperti mutu lulusan sekolah dimana fasilitasnya tergolong sederhana. Hal ini memberikan titik tekan bahwa untuk kelangsungan manajemen pembelajaran yang baik tidak mesti harus ditopang oleh fasilitas yang memadai. Namun instrumen ini dapat menjadi penopang kesuksesan manajemen pembelajaran.

Beberapa kepala sekolah pun terkadang menganggap bahwa manajemen pembelajaran adalah domain para guru sehingga tidak mendapat perhatian yang serius dari pimpinan sekolah. Padahal aspek manajemen pembelajaran bukan semata dari komponen aspek mengajar, melainkan juga dari kondisi yang menyertai pembelajaran tersebut mutlak diperhatikan. Hal ini menilik dengan apa yang diungkapkan Fattah (1996) bahwa manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pengajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis, dan ekonomis. Sementara Nasution (2000) mengatakan: bahwa proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu variabel peserta didik, variabel pendidik, variabel proses pengajaran dan variabel lingkungan belajar.

Pengelolaan manajemen pembelajaran yang baik selain diawali dengan perencanaan yang bijak, semestinya didukung dengan komunikasi yang baik, pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa, dan kondisi lingkungan belajar yang baik.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang terus meningkatkan mutu lulusannya dengan cara mengelola dan mengorganisasi variabel-variabel interaksi

di atas secara baik dan efektif sehingga rencana manajemen pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik pula.

Dengan demikian, diharapkan kepada para kepala sekolah agar juga mengembangkan fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan akademis, dengan demikian ia dituntut mampu mengorganisasikan dan mensinergikan elemen-elemen manajemen pembelajaran secara baik guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya dan ini akan memperkuat bahwa keefektifan manajerial kepala sekolah dalam berbagai bidang adalah merupakan bagian yang terintegrasi dari keefektifan organisasi sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah yang profesional adalah seorang pimpinan yang terus menerus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, kemudian berusaha mengaktualisasi rencana tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada, setelah itu melakukan evaluasi atas kebijakan atau rencana yang telah terealisasi. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan manajerial yang terjadi dapat diminimalisasi sehingga tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Sebagaimana di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara merupakan sekolah favorit, sehingga menjadi tugas berat bagi kepala sekolah untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kondisi ini supaya lebih baik lagi.

Sekolah ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti secara mendalam dengan berlandaskan pada alasan-alasan sebagai berikut, (1) Kondisi tersebut berhubungan dengan manajemen pembelajaran saat ini dan dimasa yang akan datang, (2) setiap tahunnya para orang tua mendaftarkan anak-anaknya dan tidak sedikit anak lulusan SLTP ingin menjadi siswa di sekolah tersebut, sehingga menuntut kepala sekolah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan harus

meningkatkan layanan tersebut dimasa yang akan datang, dan (3) SMA tersebut mampu mempertahankan bahkan meningkatkan mutunya. Dalam hal ini masalahnya adalah bagaimana kepala sekolah membuat perencanaan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Untuk itu penulis melakukan penelitian tesis yang berjudul: "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN) Air Putih Kabupaten Batubara".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara.

C. Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan perencanaan kepala sekolah tentang manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada pengelolaan program pembelajaran.

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih?
3. Bagaimana pengawasan proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batubara.

Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih.
3. Mendeskripsikan pengawasan proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan memperoleh masukan berupa cara perbaikan yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan manajemen pembelajaran. Kepala sekolah memiliki pemahaman yang besar terhadap pentingnya manajemen pembelajaran sebagai bagian dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga diharapkan akan meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala SMA Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara dalam perencanaan pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, dengan melakukan pendekatan baik secara teori maupun secara praktis.
3. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan dalam melakukan pembinaan, baik yang menyangkut kebijakan, implementasi, maupun pengawasan yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran.